

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar di sekolah dasar (SD) merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang guna untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan kualitas berpikir setiap orang menjadi lebih kreatif. Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi sosial manusia. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia, digunakan sebagai sarana komunikasi yang vital dalam kehidupan sosial. Manusia, sebagai makhluk sosial, membutuhkan sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan individu lain di dalam masyarakat. Untuk tujuan interaksi sosial tersebut, bahasa menjadi wahana atau alat yang sangat penting. Setiap masyarakat memiliki sistem bahasa yang khas sebagai bagian dari identitas kulturalnya. Dengan memiliki bahasa yang dipahami oleh anggota masyarakat, komunikasi dapat dilakukan dengan lebih efektif, memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan nilai-nilai antarindividu dalam komunitas. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan

yang umumnya diajarkan dan diperlukan dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif yaitu

- (1) Menyimak (*Listening*) Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dengan baik apa yang dikatakan orang lain. Ini tidak hanya tentang memahami kata-kata, tetapi juga intonasi, nuansa, dan pesan yang terkandung dalam pembicaraan.
- (2) Berbicara (*Speaking*) Merupakan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan informasi secara lisan dengan jelas, terstruktur, dan efektif kepada orang lain. Kemampuan ini melibatkan penggunaan kosakata yang tepat, pengaturan kalimat yang baik, serta pemahaman atas konteks komunikasi.
- (3) Membaca (*Reading*) Keterampilan membaca melibatkan pemahaman atas teks tertulis. Ini termasuk memahami makna kata-kata, kalimat, serta keseluruhan pesan yang disampaikan dalam bacaan, baik itu dalam bentuk naratif, informasi, atau argumen.
- (4) Menulis (*Writing*) Keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan informasi secara tertulis. Ini mencakup penggunaan struktur kalimat yang baik, kosakata yang tepat, penulisan yang terorganisir, dan kemampuan menyusun tulisan yang efektif dan jelas.

Keempat keterampilan berbahasa ini penting untuk dikembangkan secara seimbang karena saling melengkapi dalam kemampuan komunikasi seseorang. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi dan konteks. Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam menyampaikan

informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Keterampilan berbicara dapat menciptakan generasi masa depan yang yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan perasannya kepada orang lain dengan percaya diri tanpa adanya rasa malu didalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 pada siswa kelas V.D di SDN 36 Gunung Sariak Padang peneliti mendapat gambaran bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V ternyata masih kurang dengan yang diharapkan, seperti kurangnya keterampilan berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif hanya beberapa saja. Disamping itu, cara mengajar guru menjadi menjadi salah satu penyebab masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) setelah diadakan tes.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 1 Desember 2023 di SDN 36 Gunung Sariak Padang bersama Fik Julia, S.Pd. dipatkan gambaran bahwa (1) siswa kurang paham dan mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan. (2) Terlihat siswa banyak yang ragu untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. (3) kebanyakan siswa hanya diam saja (4) siswa takut untuk berbicara di depan kelas.

Dengan demikian hasil belajar siswa pun kurang baik dan tidak sesuai harapan banyak dari siswa yang asal asalan dalam dalam menjawab soal pada Penilaian Tengah Semester (PTS) oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dalam belajar siswa masih rendah dan belum memuaskan. Peneliti juga memperoleh

informasi setelah melakukan wawancara sebanyak dua kali dengan guru kelas bahwasanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih banyak yang belum mencapai KKTP ( Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80.

Pencapaian siswa kelas V.D SDN 36 Gunung sariak dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini.

**Tabel 1 Nilai Sumatif Semester 1 Bahasa Indonesia**

**Nilai Sumatif semester 1 Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang tahun ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Rata-rata nilai	Tuntas	tidak tuntas
V	26	80	71,15	5 (23,8%)	21 (76,2%)

*Sumber: guru kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang.*

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwasanya dari 26 orang jumlah keseluruhan siswa di kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang dengan KKTP 80 hanya 23,8% siswa yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 76,2% sehingga dari data yang sudah ada menunjukkan bahwasanya keterampilan siswa dalam berbicara rendah.

Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran (CP) Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topic yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan oran (dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan. Dari capaian pembelajaran tersebut adapun

tujuan pembelajaran (TP) Siswa dapat mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah dibaca.

Alasan pemilihan metode ini dikarenakan metode *time token* sangat cocok sekali dengan keterampilan berbicara. Hal itu dikarenakan metode ini membuat seluruh siswa didalam kelas untuk aktif berbicara, membagi kesempatan berbicara setiap siswa secara rata sehingga tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan ketika menggunakan metode *time token* ini. Selain itu metode ini merupakan metode pembelajaran sambil bermain sehingga pembelajaran tidak akan membosankan dan pasti menarik bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Time Token di SDN 36 Gunung Sariak Padang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu :

1. Pada saat pembelajaran siswa yang aktif hanya beberapa orang saja
2. siswa kurang paham dan mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Terlihat siswa banyak yang ragu untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.
4. kebanyakan siswa hanya diam saja
5. siswa takut untuk berbicara di depan kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Time Token* pada siswa kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang ?
2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Time Token* pada siswa kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumvusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Time Token* di kelas V SDN 36 Gunung Sariak Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Time Token* pada siswa SDN 36 Gunung Sariak Padang

2. Mendiskripsikan peningkatan nilai hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Time Token* di SDN 36 Gunung Sariak Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaaat Teoritis

Dalam penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara-cara melatih kemampuan berbicara dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa lebih berpengaruh kea rah yang lebih baik
- d. Bagi peneliti lain, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam mengajar bahasa Indonesia di masa yang akan datang.